

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

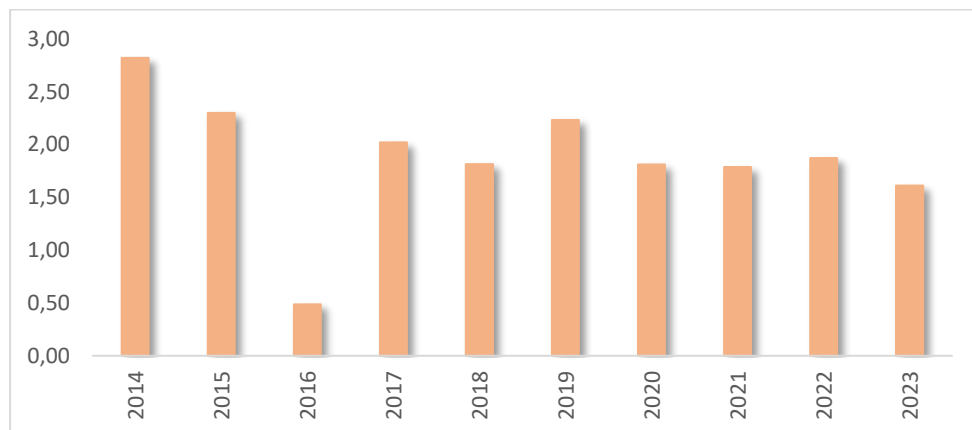
Sebagai salah satu negara yang sedang berkembang, Indonesia menunjukkan ketergantungan terhadap investasi langsung dari luar negeri (FDI) untuk mendukung pertumbuhan ekonominya. Hal ini karena kapasitas pendanaan dari dalam negeri masih belum memadai untuk membiayai pembangunan. Dalam mengatasi kekurangan antara kebutuhan investasi dan tabungan domestik yang dikenal sebagai *saving-investment gap*, pemerintah Indonesia secara aktif mendorong masuknya FDI.

FDI (Foreign Direct Investment) merupakan suatu bentuk investasi yang biasanya dilakukan oleh entitas asing ke dalam suatu perusahaan di negara lain, dengan tujuan memperoleh kendali atas operasional bisnis tersebut (Putri et al., 2021). Investasi ini membawa berbagai manfaat, seperti tambahan modal, transfer teknologi, pengembangan keterampilan tenaga kerja, dan penciptaan lapangan pekerjaan. Berbagai indikator makroekonomi, seperti inflasi, pertumbuhan ekonomi, nilai kurs, dan ketersediaan tenaga kerja berperan besar dalam menentukan tingkat ketertarikan investor asing (P. K. Dewi & Triaryati, 2015).

Salah satu pembahasan dalam ekonomi agar memahami tentang bagaimana interaksi antar pelaku ekonomi yaitu menggunakan circular flow diagram. Circular Flow Diagram menggambarkan aliran dana dan sumber daya dalam suatu perekonomian, termasuk bagaimana proses Foreign Direct Investment (FDI) masuk ke perusahaan. Dalam konteks FDI, aliran ini mencakup beberapa pihak utama yaitu investor asing (perusahaan atau individu di luar negeri), perusahaan penerima di negara tujuan, dan perekonomian secara keseluruhan. Ketika FDI masuk, investor asing menanamkan modal ke perusahaan lokal di negara tujuan. Modal tersebut dapat berupa uang tunai, aset fisik seperti mesin dan peralatan, atau pengetahuan dan teknologi. Proses ini menciptakan aliran masuk dana ke sektor bisnis lokal, yang kemudian digunakan untuk meningkatkan kapasitas produksi, memperluas operasi, atau memperbaiki teknologi perusahaan tersebut

Perusahaan yang menerima FDI selanjutnya menggunakan modal tersebut untuk memproduksi barang dan jasa. Dari sini, keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dapat dialokasikan dalam dua cara. Sebagian keuntungan mungkin dikirim kembali ke negara asal investor dalam bentuk dividen atau pengembalian investasi (aliran keluar ke luar negeri), sementara sebagian lainnya diinvestasikan kembali ke perusahaan untuk mendukung pertumbuhan lebih lanjut. Selain itu, FDI memengaruhi sektor lain dalam perekonomian. Ketika perusahaan penerima memproduksi lebih banyak barang dan jasa, mereka mempekerjakan tenaga kerja lokal, menciptakan lapangan pekerjaan, dan meningkatkan pendapat masyarakat. Meningkatnya pendapatan masyarakat tersebut menciptakan permintaan tambahan untuk barang dan jasa lainnya, dan dapat memacu pertumbuhan ekonomi negara tujuan. Secara keseluruhan, FDI menghasilkan siklus yang saling terhubung antara investor asing, perusahaan lokal, tenaga kerja, dan perekonomian. Namun, penting untuk memastikan bahwa manfaat FDI dirasakan oleh negara tujuan, seperti melalui kebijakan yang mendukung pembangunan lokal dan mencegah ketergantungan ekonomi yang berlebihan pada investasi asing.

FDI di Indonesia mengalami peristiwa fluktuasi pada tiap tahunnya. Dapat dilihat dari data 10 tahun menunjukkan bahwa FDI sempat berada di puncaknya pada tahun 2014, kemudian mengalami penurunan drastis pada tahun 2016. Setelah itu, tren investasi kembali naik perlahan, meskipun sempat terganggu oleh pandemi COVID-19. Data yang diambil dari data *World Bank* yang dapat dilihat pada Tabel 1.1 dibawah ini :



Sumber: Olah Data World Bank

*Grafik 1. 1* Tingkat Foreign Direct Investment di Indonesia Tahun 2014-2023

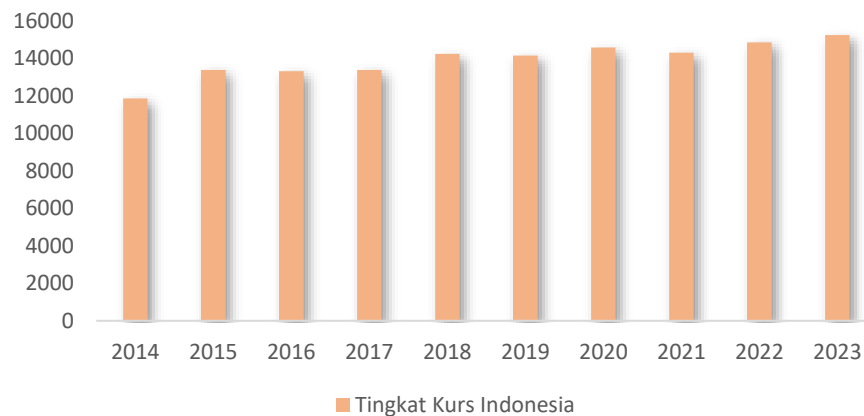
Grafik tersebut menunjukkan tren Foreign Direct Investment (FDI) di Indonesia dari tahun 2014 hingga tahun 2023 berdasarkan data dari World Bank. Pada tahun 2014, FDI berada di tingkat tertinggi, mendekati angka 3. Namun, investasi ini mengalami penurunan secara signifikan pada tahun 2016, mencapai titik terendah dalam periode yang diamati. Setelah itu, terdapat tren peningkatan yang cukup konsisten hingga tahun 2019. Pada tahun 2020, angka FDI sedikit menurun, kemungkinan hal tersebut terjadi akibat dari dampak pandemi COVID-19, tetapi kembali meningkat secara perlahan pada tahun-tahun berikutnya hingga tahun 2023, meskipun tidak mencapai puncak yang sama seperti tahun 2014. Hal ini mencerminkan fluktuasi dalam minat investor asing terhadap Indonesia yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan global.

Salah satu aspek yang berperan dalam menarik Foreign Direct Investment (FDI) adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan kemampuan suatu negara untuk meningkatkan produksi barang dan jasa dalam jangka waktu tertentu, yang biasanya diukur melalui peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) riil. Peningkatan ini menunjukkan adanya kemajuan dalam produktivitas, tingkat investasi, serta konsumsi masyarakat, yang pada akhirnya mencerminkan perbaikan kualitas hidup. Faktor-faktor seperti penambahan modal, pertumbuhan jumlah penduduk, dan inovasi teknologi turut mendorong laju pertumbuhan tersebut. Secara umum, pertumbuhan ekonomi suatu negara yang

tinggi menandakan bahwa negara tersebut memiliki potensi pasar yang menjanjikan, sehingga menarik minat investor asing. PDB sendiri menjadi indikator utama dalam menilai pertumbuhan ekonomi, dan banyak penelitian yang menunjukkan bahwa apabila nilai PDB suatu negara semakin tinggi, maka semakin besar pula kemungkinan untuk FDI dapat masuk ke negara tersebut.

Inflasi juga menjadi salah satu faktor krusial yang mempengaruhi arus masuk FDI. Jika inflasi dapat dikendalikan dan tetap stabil, maka lingkungan investasi akan terlihat lebih menarik bagi investor. Sebaliknya, jika inflasi mengalami peningkatan yang tajam, maka daya beli masyarakat dapat menurun dan ketidakpastian ekonomi pun bertambah, sehingga bisa mengurangi ketertarikan investor untuk menanamkan modalnya. Di sisi lain, tingkat inflasi yang rendah dan stabil dianggap memberikan kepastian ekonomi dalam jangka panjang, yang tentunya menjadi sinyal positif bagi calon investor (Anindita et al., 2021). Pemerintah Indonesia sendiri menyampaikan bahwa inflasi saat ini berada dalam batas yang wajar dan akan terus dijaga agar tidak melonjak. Berdasarkan dari Indef (Institute for Development of Economics and Finance) dikutip oleh (Susanti, 2018), tingkat inflasi Indonesia pada tahun 2017 tercatat sebesar 3,6%, angka tertinggi di kawasan ASEAN saat itu. Salah satu penyebab utamanya adalah ketergantungan Indonesia terhadap impor beras. Walaupun inflasi di Asia Tenggara secara umum sudah lebih terkendali, Indonesia masih dianggap memiliki risiko inflasi yang cukup tinggi dibandingkan negara tetangga, terutama karena tingginya permintaan domestik.

Nilai kurs juga memainkan peran yang signifikan dalam menarik FDI. Ketika kurs tidak stabil, investor menghadapi risiko tambahan karena fluktuasi nilai tukar dapat memengaruhi jumlah modal yang efektif masuk ke dalam negeri. Negara yang memiliki kurs yang lebih stabil biasanya lebih menarik di mata investor karena dianggap memberikan rasa aman dari risiko nilai tukar yang berubah-ubah. Sesuai dengan teori *currency areas*, investor cenderung memilih negara-negara dengan mata uang yang stabil sebagai lokasi investasi, dibandingkan dengan negara-negara yang memiliki tingkat volatilitas kurs yang tinggi.



Sumber: Olah Data World Bank

*Grafik 1. 2* Nilai Kurs (USD) di Indonesia pada tahun 2014-2023

Grafik tersebut menggambarkan nilai kurs di Indonesia dari tahun 2014 hingga tahun 2023. Selama periode ini, nilai kurs menunjukkan kecenderungan stabil dengan fluktuasi yang relatif kecil. Data tersebut menggunakan satuan USD. Pada awal periode, yaitu tahun 2014, nilai kurs berada di sekitar 12.000-an. Kemudian, terjadi sedikit kenaikan pada tahun-tahun berikutnya, dengan tingkat kurs mendekati angka 14.000 hingga 15.000, nilai kurs cenderung stabil dari tahun 2016 hingga tahun 2023, meskipun terdapat sedikit variasi. Grafik ini menunjukkan bahwa nilai tukar mata uang Indonesia terhadap mata uang asing, seperti dolar AS, relatif tidak mengalami perubahan yang cukup drastis, hal tersebut mencerminkan stabilitas moneter dalam negeri selama periode tersebut. Stabilitas kurs ini adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam menarik investasi asing.

Terdapat faktor lain yang turut memengaruhi aliran investasi asing langsung (FDI) yaitu tingkat partisipasi tenaga kerja. Istilah ini menggambarkan persentase penduduk yang terlibat secara aktif dalam suatu kegiatan ekonomi, baik yang telah bekerja maupun yang sedang mencari pekerjaan. Tingkat ini juga mencerminkan sejauh mana sumber daya manusia tersedia dan sejauh mana kualitasnya dalam mendukung perekonomian. Di Indonesia, interaksi antara jumlah tenaga kerja dan FDI saling berkaitan. Kehadiran FDI dapat membuka peluang kerja baru, memperkuat kemampuan tenaga kerja lokal, dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, jumlah tenaga kerja yang besar dan juga memiliki

keterampilan atau skill yang memadai dapat menarik para investor asing untuk dapat menanamkan modalnya di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipublikasikan dalam Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan, jumlah tenaga kerja yang tinggi mempunyai tinggi korelasi yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi bersama dengan masuknya FDI.

#### **A. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh dari pertumbuhan ekonomi, inflasi, tingkat kurs, dan tenaga kerja terhadap Foreign Direct Investment (FDI) di Indonesia pada jangka panjang?
2. Bagaimana pengaruh dari pertumbuhan ekonomi, inflasi, tingkat kurs, dan tenaga kerja terhadap Foreign Direct Investment (FDI) di Indonesia pada jangka pendek?

#### **B. Batasan Masalah**

1. Penelitian ini hanya membahas empat faktor utama yang memengaruhi FDI di Indonesia: pertumbuhan ekonomi, inflasi, tingkat kurs, dan tingkat tenaga kerja.
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber resmi World Bank dalam kurun waktu 30 tahun mulai dari tahun 1994 hingga tahun 2023.

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari pertumbuhan ekonomi, inflasi, tingkat kurs, dan tenaga kerja terhadap Foreign Direct Investment (FDI) di Indonesia pada jangka panjang.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari pertumbuhan ekonomi, inflasi, tingkat kurs, dan tenaga kerja terhadap Foreign Direct Investment (FDI) di Indonesia pada jangka pendek.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi penulis, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan terkait dengan hubungan antara variable pertumbuhan ekonomi, inflasi, tingkat kurs, dan tingkat tenaga kerja terhadap Foreign Direct Investment (FDI)
2. Bagi pemerintah, Menyediakan rekomendasi kebijakan bagi pemerintah Indonesia untuk meningkatkan daya tarik investasi asing.

3. Bagi sosial, Membantu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya FDI dalam mendorong pembangunan ekonomi dan kesejahteraan

